



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Romadhini

Listyautami

Anggraeni

romadhini@ail.com

[ail.com](mailto:romadhini@ail.com)

Received: 09-11-2023

Accepted: 29-02-2024

Published: 02-04-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30>

[651/else.v8i1.20714](http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20714)

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARA SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE) BERBANTUAN MEDIA BLOCK DIENES

Romadhini Listyautami Anggraeni^{1*}, Puji Rahmawati¹, Dhuta Sukmarani¹, Endah Trie Mulyosari²

Universitas Muhammadiyah Magelang¹

SD Negeri Depok 1²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III A SD Negeri Depok 1 pada materi pembagian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi pembagian dengan menggunakan model SSCS (Search, Solve, Create, and Share) berbantuan media Block Dienes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III A SD Negeri Depok 1 yang berjumlah 28 siswa, 18 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada prasiklus hanya terdapat 17,85% siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 42,85% siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,71%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SSCS berbantuan media block dienes mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III A SD Negeri Depok 1

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, SSCS, Block Dienes

Abstract

Understand mathematical concepts of class III A students at SD Negeri Depok 1 in division material. The aim of this research is to increase students' understanding of mathematical concepts in division material using the SSCS (Search, Solve, Create, and Share) model assisted by Block Dienes media. The research method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 28 students in class III A of SD Negeri Depok 1, 18 male students and 10 female students. The data collection techniques used are observation and tests. Data analysis in this research uses quantitative descriptive techniques. The results of this research show that in the pre-cycle there were only 17.85% of students who had scores above the average, then in the first cycle this increased to 42.85% of students, and in the second cycle it increased again to 85.71%. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the use of the SSCS model assisted by block dienes media is able to increase the understanding of mathematical concepts in class III A students at SD Negeri Depok 1.

Keywords: Understanding Concepts, SSCS, Block Dienes

PENDAHULUAN

Pada pendidikan dasar siswa belajar mengenai hal-hal dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran tersebut dibekalkan untuk peserta didik guna melanjutkan ketahapan Pendidikan selanjutnya. Berhitung merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Berhitung diajarkan sejak usia sekolah dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mata pelajaran ini diajarkan pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang ditentukan oleh Negara dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Buktinya, mata pelajaran matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pentingnya mata pelajaran matematika dalam pengajaran bukan hanya untuk mengetahui dan memahami isi matematika saja, tetapi juga untuk menekankan pemikiran siswa untuk memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat dan menyeluruh. Standar isi mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar dan menengah dengan jelas menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika adalah membantu siswa memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide dan sikap kognitif Kegunaan matematika dalam kehidupan (Ekawati et al., 2019)

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di atas, tujuan akan tahapan pembelajaran ialah pemahaman yang tersusun secara hierarkis, oleh karena itu pemahaman matematika menjadi prinsip yang sangat penting pada tahapan pembelajaran (Budi, F., Yuyun, S. H., & Oom, 2018). Pemahaman prinsip matematika menjadi tiang pembangun guna mengembangkan berfikir untuk lebih meluas ketika sudah memahami prinsip yang ada di pembelajaran, maka akan lebih paham terhadap apa yang harus di pahami dan matematika menjadi lebih bermakna.

Sanjaya (Utami et al., 2020) memaparkan "pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya". Sejalan dengan pendapat di atas indikator pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PP/2004 meliputi "menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, mengaplikasikan konsep".

Pembelajaran matematika dengan nyata membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan kualitasnya. Masih terdapat banyak siswa yang belum mampu dalam pembelajaran matematika dikarenakan siswa merasa matematika sulit bahkan terdapat yang membencinya sehingga menjadi sebuah penyakit/ kelemahan siswa terhadap pembelajaran matematik yaitu pada pemahaman kemampuannya Kegiatan belajar mengajar (Siti Apsoh et al., 2022) berpendapat "kesulitan operasi hitung pembagian pada siswa disebabkan oleh kesalahpahaman konsep, keterampilan berhitung dan pemecahan masalah".

Guru dalam pembelajaran masih menerapkan model konvensional yang menjadi penyebabnya yaitu dengan guru memberikan catatan dan rumus kemudian diberikan soal guna dikerjakan. Selaras dengan pendapat (Magdalena et al., 2021) "berbagai alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika secara khusus ialah kemampuan guru untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari dengan penggunaan model serta media yang belum optimal".

Berdasarkan pernyataan di atas memang masih banyak sekolah di Indonesia yang memiliki siswa dengan pemahaman konsep

matematika yang rendah, salah satunya tergambar pada siswa kelas IIIA SDN Depok 1 dimana pada setiap pembelajaran matematika siswa memiliki hasil yang kurang maksimal. Dari hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan permasalahan yang ditemui adalah banyak siswa yang masih kesulitan dalam materi pembagian khususnya pada materi soal cerita. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum memahami konsep dari pembagian. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 5 dari 28 siswa yang memiliki nilai tuntas di atas KKM (70) atau hanya sekitar 17,85% siswa yang memiliki nilai di atas KKM dan siswa yang belum memiliki nilai tuntas adalah sekitar 23 siswa (82,15%).

Meninjau dari permasalahan di atas guru telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan media yang ada di sekitar kelas seperti pensil dan benda konkrit lainnya. Upaya tersebut tidak mampu berjalan dengan baik karena penggunaan media yang ada di sekitar tidak mampu untuk memberikan materi dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran ialah kerangka yang menjelaskan sistematis dalam pengorganisasian pemahaman pembelajaran guna memperoleh tujuan dan fungsinya sebagai landasan para perencana pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Saleh et al., 2023)

Pembelajaran saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang berarti proses pembelajaran berpusat pada siswa, maka pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share).

Sesuai dengan namanya, model pembelajaran SSCS terdiri dari empat tahap yaitu: (1) *Search* (tahap mengidentifikasi masalah) (2) *Solve* (tahap merencanakan penyelesaian masalah) (3) *Create* (tahap

melaksanakan pemecahan masalah), dan (4) *Share* (tahap mensosialisasikan penyelesaian masalah) (Luthfiyah et al., 2021). Model SSCS adalah model yang menggunakan pendekatan Problem Solving, didesain untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu dan keterampilan berpikir kritis (Susilawati & Rosidah, 2020)

Proses pelaksanaan model SSCS dimulai dengan pembelajaran masalah. Pelaksanaannya diawali dengan pemberian masalah kepada siswa atau kondisi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa mencari (*search*) informasi untuk mengidentifikasi masalah yang disajikan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa kemudian merancang bagaimana cara menyelesaikannya (*solve*). Setelah rancangan atau rencana yang telah disiapkan siswa kemudian membuat (*create*) solusi penyelesaian yang kemudian disajikan untuk dibahas bersama guru dan teman-temannya serta siswa membagi (*share*) antara satu dengan yang lain.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak dapat dipungkiri siswa sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang sulit dipahami. Siswa sekolah dasar terutama pada kelas bawah dalam pemahaman prinsip matematika masih membutuhkan semua kegiatan yang berhubungan dengan nyata terhadap pengalaman yang real sehingga siswa mampu menerima dengan baik, maka media pembelajaran memiliki peran yang penting. Menurut (Nurrita, 2018) mengungkapkan "media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai".

Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa perlu diperhatikan. Salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian adalah

media Block Dienes. Block Dienes adalah "salah satu alat permainan yang digunakan sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran matematika, baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian". Media Block Dienes adalah "media yang berbentuk balok yang dapat dibuat dari balok kayu, gabus, maupun plastisin. Balok kecil digunakan untuk bilangan satuan, batangan balok digunakan untuk puluhan, lempengan balok digunakan untuk ratusan, dan kubus besar digunakan untuk ribuan" (Rini & Idrus, n.d.).

Berdasarkan peneliti terdahulu tentang media Block Dienes yang dilakukan oleh (Janati, Eli; Aras, Latri; Fitri, 2019) menjelaskan "Block Dienes mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 2 pada materi bilangan bulat di SDN 015 Balikpapan Selatan". Selain itu juga terdapat penelitian yang membahas tentang model SSCS yang dilakukan oleh (Rafianti et al., 2020) menunjukkan hasil "model SSCS mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa".

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang masih sering dialami oleh siswa sekolah dasar adalah kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah. Permasalahan tersebut jika tidak diselesaikan maka akan berdampak buruk bagi siswa di jenjang selanjutnya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pemahaman konsep adalah ilmu dasar untuk siswa mampu memecahkan masalah. Maka dari itu kiranya perlu diadakan penelitian guna meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas IIIA SDN Depok 1 dengan judul "Penerapan Model SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Berbantuan Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SD Negeri Depok 1"

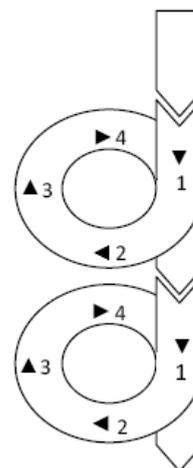
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, selaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut

(Arikunto et al., 2015). Model penelitian tindakan kelas yang diadaptasi peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini pada hakikatnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 1. Desain Penelitian Kmmis dan Mc.Taggart

Keterangan:



Siklus I

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II

1. Revisi Perencanaan I
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

Perencanaan pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus Pada tahap ini menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Rencana ini dapat diajukan sebagai acuan dalam melakukan setiap tindakan agar mencapai tindakan yang maksimal. Tahap tindakan, pada tahap tindakan peneliti mengimplementasikan isi dari rancangan yang telah dibuat dan dilakukan secara sadar. Tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan tindakan yang

berlangsung dalam waktu sama. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja). Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja. Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Pada tahap ini berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD N Depok 1 yang berjumlah 28 siswa, 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes pembagian dan lembar observasi guru. Untuk metode analisis data adalah data kuantitatif yang berupa hasil tes siswa dan data kualitatif adalah hasil observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian setelah data diolah adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar telah mencapai nilai ≥ 70 (KKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang diperoleh ketika pra-siklus adalah guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik, guru hanya menggunakan metode ceramah, pemberian contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Guru juga enggan menggunakan media atau alat peraga yang mampu membantu siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih monoton sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk menerima materi yang diberikan. Pada saat pra-siklus hasil tes pemahaman konsep terdapat 5 siswa (17,85%) yang tuntas KKM sedangkan 23 siswa (82,15%) tidak tuntas KKM dengan kriteria ketuntasan minimal 70 dengan rata-rata nilai 49,64. Dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah nilai 70.

Pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model

pembelajaran SSCS berbantuan media *block dienes* hasil tes pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan.. Pada siklus I terdapat 12 (42,85%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 16 (57,15%) siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata 66,25. Dapat diketahui bahwa dari pra- siklus sampai siklus I terdapat peningkatan 25% atau sekitar 7 siswa yang mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus & Siklus I

Tindakan	Kriteria Ketuntasan		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra Siklus	5	23	17,85%	82,15%	49,64
Siklus I	12	16	42,85%	57,15%	66,25

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep pada siklus I hanya terdapat 57,15% siswa yang memiliki nilai tuntas. Sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah $\geq 75\%$ maka pada siklus I penelitian ini belum dikatakan berhasil. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang ramai ketika guru menjelaskan materi dan menjelaskan penggunaan media *block dienes*. Selain itu pada siklus I ini banyak siswa yang belum mampu beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan model SSCS.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan mengetahui beberapa kendala pada siklus I, peneliti kemudian melakukan refleksi serta perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan pendalaman materi agar penelitian ini dapat berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan dan siswa mampu memahami konsep matematika dengan baik.

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setelah pendalaman materi yang dilaksanakan dan penggunaan model SSCS berbantuan media *block dienes* lebih ditekankan maka pada siklus II terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan pada hasil tes pemahaman konsep. Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa terdapat 24 (85,71%) siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sedangkan 4 (14,29%) siswa lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM, rata-rata nilai pada siklus II ini adalah 82,85. Peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I hingga siklus II adalah sekitar 42,86%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$ maka hasil peningkatan pemahaman konsep pada siklus II sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai 85,71% siswa memiliki nilai di atas KKM. Untuk

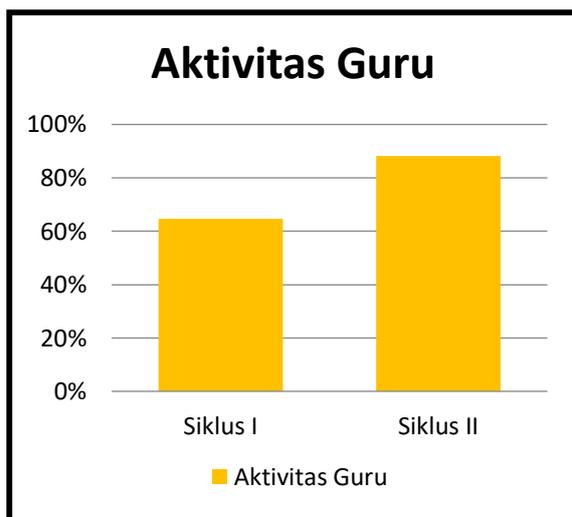
lebih jelasnya peningkatan pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1.** Hasil Tes Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep pada gambar 1, tindakan yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I hanya 17,85% siswa yang tuntas, kemudian siklus I meningkat menjadi 51,15% selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,71% siswa yang memiliki nilai tuntas di atas KKM. Hal ini dikarenakan guru sudah memahami karakteristik siswa dan sudah mampu mengkondisikan siswa dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Octavia, 2020) bahwa kegiatan belajar mengajar akan berhasil ketika guru mampu memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, cara yang digunakan dan tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab peningkatan pemahaman konsep siswa. Siswa menjadi lebih siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ketakutan siswa terhadap mata pelajaran matematika kini berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.

Setelah disajikan data mengenai hasil tes pemahaman konsep, selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SSCS berbantuan media

block dienes. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model SSCS yang mana hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Aktivitas Guru

Sesuai diagram pada gambar 2 bisa diketahui bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model SSCS berbantuan media *block diene* di setiap siklusnya. Jika guru memperoleh persentase pada 0 – 54% maka masih dalam kategori kurang, 55 – 64% dalam kategori cukup, 65 – 84% dalam kategori baik, dan 85 – 100% dalam kategori berhasil. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 64,70% dengan kriteria cukup dan tingkat keberhasilan tidak berhasil. Kemudian setelah melakukan perbaikan dan refleksi, pada siklus II aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 88,23% dengan kriteria sangat baik dan tingkat keberhasilan berhasil.

Setelah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan model SSCS berbantuan media *block dienes* sebanyak empat kali pertemuan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SSCS dengan berbantuan media *block dienes* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III A SD N Depok 1 khususnya pada materi pembagian. Model SSCS efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena bisa mewujudkan keadaan pembelajaran yang lebih baik. Model pembelajaran SSCS menuntut siswa mampu

melakukan penjelasan dan mengartikan Kembali materi pembelajaran dan tidak hanya mengingat saja. Keterampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran, maka siswa tersebut sudah paham terhadap prinsip pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Aledya, 2019) "pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain".

Fase-fase dalam model pembelajaran SSCS mengasah siswa untuk lebih percaya diri, mandiri, berpikir kritis, dan mudah bersosialisasi. Pada fase pertama atau fase *search* siswa dituntut untuk mandiri, artinya siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memahami soal yang diberikan. Pada fase ini biasanya siswa mengalami kendala yaitu kurangnya pengetahuan awal siswa dan lupa dengan materi yang telah dipelajari sehingga siswa kesulitan dalam mencari informasi yang dibutuhkan pada permasalahan yang diberikan.

Fase kedua atau fase *solve*, pada fase ini siswa diharuskan untuk merancang penyelesaian setelah menemukan informasi dari permasalahan yang dihadapi. Kendala yang sering dialami siswa pada fase ini adalah siswa masih kebingungan dalam menentukan rencana penyelesaian karena siswa masih melihat dan bertanya-tanya dengan teman yang lain. Fase selanjutnya adalah fase *create*. Pada fase ini siswa melakukan penyelesaian dari apa yang telah direncanakan. Pada fase ini kendala yang dialami siswa adalah kebanyakan siswa masih salah dalam meletakkan penulisan dengan pembagian bersusun, hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh tidak sesuai. Fase yang terakhir atau fase *share* adalah fase yang menuntut siswa untuk berani mempresentasikan dan menjelaskan hasil dari apa yang telah mereka kerjakan. Kendala yang sering dialami siswa pada fase ini adalah siswa

masih kurang percaya diri untuk menjelaskan hasil dan kurangnya waktu untuk melakukan presentasi.

Pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat tidak hanya karena penggunaan model SSCS saja, tetapi juga berbantuan media pembelajaran. Dengan menggunakan media siswa menjadi lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Media menjadikan interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. (Umar Aliansyah et al., 2021) mengemukakan "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menunjang proses pengajaran". Penggunaan media *block dienes* dalam penelitian ini mampu menunjang pembelajaran karena media ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, dimana siswa kelas rendah akan mudah menerima materi dengan menggunakan benda konkrit. Media *block dienes* mempermudah siswa dalam melakukan penyelesaian masalah atau pada fase *create*. Media ini mempermudah siswa dalam menghitung angka yang cukup banyak dan menghemat waktu dalam penyelesaian masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru wali kelas III A SD Negeri Depok 1 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model SSCS (Search, Solve, Create, and Share) berbantuan media *block dienes* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi pembagian. Hal ini terbukti dari pemerolehan hasil tes pemahaman konsep siswa yang terus meningkat dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai pemahaman

konsep yang diperoleh adalah 66,25 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa atau sekitar 42,85% jumlah tersebut belum mencapai dalam indikator keberhasilan. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,85 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau sekitar 85,71% jumlah tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu $\geq 75\%$.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan untuk penelitian lanjutan dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa agar motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar meningkat serta pembelajaran dapat terfokus kepada siswa sehingga pemahaman konsep matematika siswa lebih maksimal dan hasil yang diperoleh maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *ResearchGate, May*.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Budi, F., Yuyun, S. H., & Oom, K. (2018). Pemahaman Perkalian Dengan Media Kantong Bergambar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 4*(2), 32–44.
- Ekawati, A., Agustina, W., & Noor, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram. *Lentera: Jurnal Pendidikan, 14*(2), 1–7. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.881>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Thun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Janati, Eli; Aras, Latri; Fitri, M. F. (2019). Penggunaan Alat Peraga "Blok Dienes" Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 2 Pada Materi Bilangan Bulat Di Sdn 015 Balikpapan Selatan. *Global Science Education Journal, 1*(1), 15–21. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/ges/article/view/694/318>
- Luthfiyah, A., Valentina, B. K., & Ningrum, F. Z.

- (2021). Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 59–68.
- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 di SDN Bulak III Tangerang Selatan. *Jurnal Halaqah*, 3(3), 75–83.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Rini, A., & Idrus, N. A. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. 1–9.
- Saleh, M., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Gorontalo, U. N., Abdullah, G., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Gorontalo, U. N., Hasim, E., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Gorontalo, U. N., Katili, S., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Mordiscvein di Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 03(June), 339–346.
- Siti Apsoh, Awan Setiawan, & Susanti, S. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Daring. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.199>
- Susilawati, & Rosidah, A. (2020). Model Pembelajaran Sscs (Search Solve Create and Share) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0"*. Agustus 2020, 20.
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Utami, A. D., Zainudin, M., & Anggraini, L. (2020). Perubahan konseptual siswa dalam memahami konsep fungsi ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent dalam pembelajaran daring. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 1–16. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i4.23>
- Wijayanti, S. P., & Suswandari, M. (2022). Dampak Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Mathema Journal*, 4(1), 58–66.